

TRANSFORMASI DIGITAL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH SELAMA MASA PANDEMI

Vinca Desti Mardiana¹, Dian Hidayati²

vinca2008046037@webmail.uad.ac.id, dian.hidayati@mp.uad.ac.id

Manajemen Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, Manajemen Pendidikan Universitas Ahmad
Dahlan

Jl. Pramuka No.42, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Abstrak: Pandemi covid-19 yang muncul menimbulkan dampak besar terhadap jalannya tatanan kehidupan tidak terkecuali dunia pendidikan. Dampak pandemic covid-19 merubah pergeseran dunia pendidikan yang mulanya dilakukan secara tatap muka mengalami pergeseran arah menjadi pembelajaran daring. Pergeseran konsep pembelajaran ini menuntut adanya sebuah transformasi dengan memanfaatkan teknologi digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan proses transformasi digital yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tematik pada masa pembelajaran jarak jauh di tingkat pendidikan dasar. Subjek penelitian ini sejumlah 3 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan 2 guru dengan kriteria mengampu pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 Bantul. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Al Azhar 38 Bantul melakukan transformasi digital dalam pembelajaran tematik selama masa pandemic covid-19 dengan memanfaatkan platform berupa pintor, zoom, google meet, dan *whatsapp*. Sementara proses transformasi digital yang dilakukan oleh SD Al Azhar Bantul sendiri melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan transformasi digital; pengorganisasian transformasi digital; pelaksanaan transformasi digital; dan kontrol terhadap transformasi digital.

Kata-kata kunci: Pandemi, Transformasi Digital, Pembelajaran Tematik

DIGITAL TRANSFORMATION OF THE IMPLEMENTATION OF THEMATIC LEARNING IN SCHOOL DURING A PANDEMIC

Abstract: *The emerging COVID-19 pandemic has had a major impact on the course of life, including the world of education. The impact of the COVID-19 pandemic has changed the shift in the world of education, which was originally done face-to-face, and has shifted its direction to online learning. This shift in the concept of learning requires a transformation by utilizing digital technology. The purpose of this study was to determine the form and process of digital transformation carried out in carrying out thematic learning activities during distance learning at the basic education level. The subjects of this study were 3 people consisting of the principal and 2 teachers with the criteria of teaching thematic learning at SD Al Azhar 38 Bantul. The data collection technique used interviews. The validity of the data used triangulation of sources and techniques. Data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that SD Al Azhar 38 Bantul carried out a digital transformation in thematic learning during the covid-19 pandemic by utilizing platforms such as pinto, zoom, google meet, and WhatsApp. Meanwhile, the digital transformation process carried out by SD Al Azhar Bantul itself goes through several stages, namely digital transformation planning; organizing digital transformation; implementation of digital transformation; and control over digital transformation.*

Keywords: Pandemic, Digital Transformation, Thematic Learning

PENDAHULUAN

Munculnya pandemic covid-19 di awal tahun 2020 berdampak besar terhadap berlangsungnya pelaksanaan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran yang semestinya dilaksanakan secara langsung melalui tatap muka berubah arah menjadi pembelajaran

jarak jauh dengan memanfaatkan sistem digital. Perubahan fundamental sistem pendidikan yang berlangsung secara tak terduga tersebut tetap harus memberikan pengalaman belajar yang aktif dan inovatif bagi peserta didik guna menambah bekal ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang No. 20 (2003) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan maksud agar peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan segala jenis keterampilan yang dapat diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut menuntut tenaga pendidik dan peserta didik melakukan transformasi berorientasi pada pendidikan modern dengan memanfaatkan berbagai platform online guna menunjang keberhasilan pembelajaran.

Transformasi pembelajaran kearah pendidikan modern dengan memanfaatkan platform online tentu memiliki banyak tantangan dan hambatan karena ketidak siapan berbagai aspek. Salah satu pihak yang merasakan dampak besar transformasi digital adalah jenjang pendidikan dasar. Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang paling krusial dalam penanaman konsep pembelajaran kepada peserta didik apalagi pada kurikulum 2013.

Menurut Kadarwati dan Malawi (2017) yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang disusun menggunakan tema sebagai pengait

antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain sehingga menghasilkan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Sementara Wahyuni et al (2016) mendefinisikan pembelajaran tematik sebagai sebuah pembelajaran yang tersusun atas tema tertentu yang saling mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mudah untuk memahami konsep dari materi belajar. Kemudian lebih lanjut Widyaningrum (2012) mengemukakan pandangannya bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang proses belajarnya itu menggunakan tema tertentu dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan tujuan memberi pengalaman belajar yang lebih memiliki makna pada peserta didik. Pembelajaran tematik pada dasarnya belajar yang mengaitkan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Melihat pada konsep pembelajaran tematik tersebut maka dalam kegiatan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan membutuhkan model, metode, media, dan interaksi belajar langsung agar konsep dari pembelajaran dapat tertanam dengan baik (Supartini, 2016). Ditengah pandemic covid-19 maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mensiasati pembelajaran tematik adalah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi agar kegiatan pembelajaran daring tetap terlaksana dengan baik. Azhar (2014) mendefinisikan media pembelajaran sebagai suatu alat, lingkungan, dan segala aktivitas

yang ada guna menambah pengetahuan dan keterampilan. Hamid et al., (2020) mengemukakan pendapatnya bahwa yang dimaksud dengan media adalah perantara sumber belajar kepada seseorang yang sedang belajar dengan tujuan merangsang pikiran dan mendorong seseorang agar mau terlibat dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis teknologi adalah salah satu bentuk transformasi digital yang dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran daring itu memiliki tingkat efektivitas yang baik bagi transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik (Amalia et al., 2021). Media belajar berbasis teknologi yang dapat digunakan beragam jenis diantaranya WA, Google Classroom, Zoom, Google Meet, Quizizz, dan sebagainya. Namun pada kenyataan di lapangan tidak semua media pembelajaran berbasis teknologi yang telah disebutkan mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis kurikulum 2013 (Irsan

et al., 2021). Banyak permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan media belajar online terutama dalam melaksanakan pembelajaran tematik tersebut diantaranya guru kesulitan untuk mendesain pembelajaran secara tematik yang mana menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran (Amelia et al., 2021). Fikri et al (2021) juga menyampaikan bahwa permasalahan yang ada dalam pembelajaran jarak jauh adalah mengenai rendahnya kualitas jaringan. Melihat pada kenyataan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap transformasi digital yang digunakan dalam pembelajaran tematik pada masa pandemic covid 19. Untuk menuntun arah penelitian, maka pertanyaan penelitian ini yaitu: bagaimana bentuk dan proses transformasi digital yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tematik pada masa pembelajaran jarak jauh di tingkat pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara kepada narasumber yakni kepala sekolah, dua orang guru, dan siswa. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti telah membuat instrumen berupa pedoman wawancara agar topik pertanyaan tidak keluar terlalu jauh dari topik penelitian. Peneliti akan

menanyakan beberapa pertanyaan terbuka mengenai pembelajaran yang berlangsung selama pandemi di SD Al Azhar 38 Bantul sebagai latar penelitian untuk mengetahui adakah bentuk transformasi digital yang dilakukan. Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut maka peneliti melakukan analisis menggunakan Miles & Huberman (2007) yaitu analisis yang dilakukan secara interaktif dan dilakukan terus menerus sampai dirasa data itu jenuh. Analisis data yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu *reduction*,

display, dan *conclusion*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi digital pada dasarnya adalah sebuah perubahan dengan memanfaatkan teknologi dengan tujuan mempermudah segala kegiatan. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Hadiono dan Santi (2020) bahwa transformasi digital merupakan sebuah bentuk pemanfaatan teknologi termasuk didalamnya virtualisasi, komputerisasi bergerak, serta pengintegrasian sistem. Westerman et al., (2011) mengemukakan pendapatnya bahwa yang dimaksud transformasi digital adalah pemakaian teknologi yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan jangkauan. Berdasarkan proses analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian bahwa SD Al Azhar 38 Bantul melakukan transformasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Osmundsen et al., (2018) menyebutkan ada empat faktor sehingga terjadi sebuah transformasi digital. Faktor yang disebutkan tersebut adalah a) terjadinya perubahan regulasi; b) adanya perubahan persaingan; c) perubahan bentuk digital akibat industry; d) perubahan oleh konsumen. Sementara dorongan terbesar terjadinya transformasi digital di SD Al Azhar 38 Bantul tersebut yakni kemunculan pandemic covid 19. Transformasi digital dalam pembelajaran menjadi upaya terbesar dalam memutus rantai penyebaran covid 19 yang dilakukan oleh sekolah mengikuti anjuran pemerintah.

Bentuk transformasi digital yang dilakukan oleh SD Al Azhar 38 Bantul adalah

dengan memanfaatkan aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet. Bentuk pemanfaatan aplikasi terkoneksi jaringan internet tersebut dilakukan tidak hanya memanfaatkan satu platform saja melainkan menggunakan beberapa platform sekaligus diantaranya yaitu pintro, zoom, google (meet dan form), serta aplikasi *whatsApp*. Pemanfaatan berbagai platform dalam mendukung transformasi digital tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Katuuk et al., 2021).

Meskipun menggunakan beberapa platform sekaligus, namun dalam pelaksanaannya masing-masing platform tersebut memiliki porsi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara terhadap dua guru yang mengampu pembelajaran tematik diperoleh data bahwa pintro lebih banyak digunakan untuk penyampaian bahan ajar berupa materi dan video pembelajaran, pemberian tugas, serta pengumpulan tugas. Sementara zoom dan aplikasi google meet digunakan untuk mendukung pembelajaran tatap layar dalam penyampaian materi secara sinkronus untuk pemantapan materi pembelajaran tematik. Sementara *whatsapp* tidak digunakan dalam proses pembelajaran langsung kepada peserta didik, melainkan digunakan untuk mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran antara guru dan orang tua peserta didik. Pemanfaatan berbagai platform dalam menunjang pembelajaran dimasa pandemi merupakan salah satu strategi agar kegiatan pembelajaran tematik

tetap berjalan ditengah keterbatasan dengan memanfaatkan fasilitas (Sulastri et al., 2020).

Transformasi digital dalam pembelajaran tematik yang dilakukan di SD Al Azhar 38 Bantul berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa transformasi digital dalam pembelajaran tematik dilakukan melalui

beberapa tahapan. Tahapan transformasi digital tersebut dimulai dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan yang terakhir adalah kontrol terhadap jalannya proses pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut terstruktur sebagaimana tahap utama proses manajemen program yang dikemukakan oleh Maisaro et al., (2018) dimana proses manajemen program terdiri dari perencanaan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program, dan pengawasan. Tahapan-tahapan transformasi digital dalam pembelajaran tematik tersebut secara lebih rinci dipaparkan dalam beberapa poin di bawah ini.

Perencanaan Transformasi Digital Pembelajaran Tematik

Setiap kegiatan maupun program yang akan dilakukan tentu membutuhkan sebuah perencanaan dengan tujuan kegiatan maupun program yang ada dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Arikunto dan Yuliana (2017) memaparkan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk mempersiapkan sesuatu yang akan datang dalam upaya untuk mencapai sebuah tujuan dengan memanfaatkan sarana yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa proses alur

perencanaan program pembelajaran dengan memanfaatkan transformasi digital yang dilakukan cenderung sama dengan masa sebelum terjadinya pandemic covid-19.

Perencanaan pada transformasi pengelolaan pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 Bantul dilakukan pada awal tahun pembelajaran. Proses perencanaan program pembelajaran tematik dengan memanfaatkan bentuk transformasi digital ini melibatkan beberapa pihak yaitu koordinator kurikulum, koordinator pelajaran, dan guru. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya (2008) bahwa salah satu unsur perencanaan harus ada sumber daya yang mendukung keberhasilan tujuan salah satunya adalah sumber daya manusianya. Alur dari tahapan perencanaan pembelajaran tematik tersebut diawali dengan koordinasi diawal tahun pelajaran dimana hal ini untuk menentukan tujuan yang akan dilakukan, kegiatan yang dilakukan yaitu koordinator kurikulum membuat jadwal berkaitan dengan pengaturan beban belajar masing-masing mata pelajaran. Setelah tahapan pertama terselesaikan dan beban mata pelajaran telah ada, maka langkah selanjutnya adalah koordinator kurikulum akan membentuk tim khusus untuk melakukan monitoring berkaitan dengan administrasi kelengkapan perangkat pembelajaran. Tugas dari tim khusus ini adalah melakukan koordinasi dan kontrol terhadap tanggung jawab guru mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahapan ini menuntut guru untuk melengkapi administrasi pembelajaran berupa rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan transformasi digital dalam pembelajaran tematik dilakukan pada tahapan dimana guru melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran (RPP). Tahapan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru sekaligus merencanakan bentuk transformasi digital yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik. Guru sebagai fasilitator dikelas menentukan bentuk transformasi digital yang akan dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, kaitannya dengan materi-materi tertentu yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru melakukan identifikasi materi pelajaran yang akan disampaikan kemudian mendesain bentuk transformasi yang akan digunakan berkaitan dengan penggunaan platform digital. Melihat pada kondisi tersebut maka tahapan perencanaan transformasi digital tersebut dilakukan oleh masing-masing guru disesuaikan dengan kebutuhan penyampaian materi ajar pada pembelajaran tematik.

Pengorganisasian Transformasi Digital Pembelajaran Tematik

Pengorganisasian adalah sebuah upaya bersama untuk mencapai sesuatu hal yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Arikunto dan Yuliana (2017) bahwa pengorganisasian adalah usaha Kerjasama untuk mendayagunakan sumber-sumber yang ada dengan tujuan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Menurut Nadiasari dan

Nurhadi (2019) pengorganisasian selalu diawali dengan tahap sosialisasi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan, berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Al Azhar 38 Bantul proses pengorganisasian transformasi digital dimulai oleh adanya proses sosialisasi terhadap semua pihak yang terlibat dalam program transformasi digital kemudian dilanjutkan dengan pembuatan jadwal oleh kurikulum. Tahap selanjutnya setelah jadwal terbentuk diturunkan menjadi tanggung jawab wali kelas. Pengorganisasian transformasi digital oleh wali kelas ini diaktualisasikan dengan pembuatan *weekly plan*.

Weekly plan merupakan jadwal yang telah disusun oleh guru yang didalamnya berisi sejumlah agenda yang akan dilakukan dalam satu pekan pembelajaran kaitannya dengan informasi dan jadwal penggunaan platform digital. *Weekly plan* yang telah disusun oleh wali kelas tersebut akan diberikan kepada orang tua peserta didik yang kemudian dijadikan panduan dalam pendampingan peserta didik di rumah. Orang tua peserta didik sangat terbantu dengan adanya *weekly plan* karena dapat mengetahui jadwal materi dan platform yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik dalam tahap pengorganisasian ini merupakan hal yang utama karena peranan orang tua dalam pendampingan belajar sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran (Cahyati & Kusumah, 2020).

Pelaksanaan Transformasi Digital Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara yang dilakukan secara langsung diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 Bantul selama masa pandemic covid 19 dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau daring. Rakhman dan Alam (2020) memaparkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dan meminimalisir pembelajaran tatap muka. Pola transformasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 bantul berdasarkan hasil penelitian terbagi atas dua yakni pola *synchronous* dan pola *asynchronous*.

Pola pembelajaran *synchronous* menurut Pakpahan dan Fitriani (2020) dimaknai sebagai pembelajaran yang dilakukan dimana pengajar dan peserta didik belajar dalam waktu yang bersamaan, sehingga pembelajaran berpusat pada pengajar. Sementara Narayana (2016) memaknai pembelajaran *synchronous* adalah pembelajaran dimana memungkinkan terjadinya interaksi langsung melalui pembelajaran online dengan waktu yang sebelumnya telah ditetapkan. Merujuk pada dua definisi tersebut maka pembelajaran *synchronous* dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan antara guru dan peserta didik.

Sedangkan pola pembelajaran *asynchronous* menurut Sadikin dan Hamidah (2020) adalah pembelajaran dimana guru dan peserta didik belajar dalam waktu yang tidak bersamaan,

pembelajaran dilakukan dengan guru mendistribusikan bahan ajar yang dapat diakses kapan saja oleh peserta didik. Kemudian lebih lanjut Wahyuningsih dan Sungkono (2017) mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran *asynchronous* merupakan konsep pembelajaran tidak langsung antara pembelajar dan sumber belajar, sehingga pembelajar dapat melakukan kegiatan belajar kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan pemaparan tersebut maka ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *asynchronous* adalah pembelajaran yang bisa dilakukan tanpa adanya batasan waktu antara peserta didik dan guru.

Masing-masing pola yang diberlakukan dalam pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 Bantul tersebut memanfaatkan platform yang berbeda-beda dengan porsi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perencanaan pada *weeklyplan*. Rodrigues (2018) memaknai pembelajaran *synchronous* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tatap layar ada waktu yang bersamaan. Pola pembelajaran *synchronous* pada bentuk transformasi digital di SD Al Azhar 38 Bantul dilakukan dengan memanfaatkan platform zoom dan google meet. Tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik jarak jauh dengan memanfaatkan platform zoom tetap berjalan sebagaimana sebelum masa pandemi yakni dimulai dengan pendahuluan, penyampaian materi pelajaran, dan penutup. Desain pembelajaran dengan pendekatan tematik secara keseluruhan dilaksanakan pada kelas rendah. Namun berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan

pembelajaran tematik di kelas atas dilakukan dengan pendekatan mata pelajaran. Maka transformasi digital pada pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pola *synchronous* memiliki porsi lebih banyak. Pola kedua adalah pola *asynchronous* yang mana pada pola ini platform yang digunakan lebih beragam diantaranya yaitu pintro, google form, dan *whatsapp*. Platform pintro dalam pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 Bantul digunakan untuk memberikan materi pelajaran kepada peserta didik termasuk didalamnya adalah pemberian tugas dan pengumpulannya. Porsi platform pintro ini jauh lebih banyak digunakan dibandingkan platform lain dalam pembelajaran karena memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Google form juga menjadi platform dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 bantul, namun penggunaan platform ini hanya sebatas untuk melakukan evaluasi capaian hasil belajar siswa. Google form lebih banyak digunakan dalam pemberian soal evaluasi bagi peserta didik pada saat ulangan harian.

Kontrol Transformasi Digital Pembelajaran Tematik

Kontrol dilakukan untuk mengetahui apakah transformasi digital itu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan pelaksanaannya itu mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh fathonah dan Mulyono (2021) dimana pengawasan tujuannya adalah untuk mengetahui apakah rencana yang dibuat dilaksanakan dengan baik serta dan berjalan sesuai dengan aturan main. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh hasil penelitian bahwa kontrol terhadap transformasi digital pada pembelajaran tematik dilakukan oleh kepala sekolah. Kontrol yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dengan adanya supervisi. Supervisi yang dilakukan berpedoman pada perangkat supervisi akademik yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi sendiri dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pola *synchronous*.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian mengenai proses transformasi digital dalam pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 Bantul dapat disimpulkan bahwa bentuk transformasi digital yang dilakukan di SD Al Azhar 38 Bantul dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform digital

berbasis jaringan internet. Platform digital yang digunakan dalam pembelajaran tematik di SD Al Azhar 38 Bantul adalah pintro, zoom, google baik google meet maupun google form, dan *whatsapp*. Sementara proses transformasi digital dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan program,

pengorganisasian program, dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan yang terakhir adalah kontrol terhadap program yang ada. Tahapan perencanaan transformasi digital dilakukan bersamaan dengan proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Bentuk pengorganisasiannya dilakukan dengan melibatkan berbagai stake

holder dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pelaksanaan transformasi digitalnya dilakukan dengan dua pola yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. Sedangkan kontrol dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan berpedoman pada instrument supervisi yang telah dibuat sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Amalia, R. T., Fitrazhmara, T., Cahyanti, W. T., & Nagari, P. M. (2021). *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, Pemanfaatan Transformasi Digital dalam Pembelajaran Akuntansi di*. 1(4), 270–279.
- Amelia, R., Priatmoko, S., & Sugiri, W. A. (2021). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5(1), 198–209.
- Arikunto, Suharsimi; Yuliana, L. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Graha Cendekia.
- Azhar, A. (2014). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. 04(1), 4–6.
- Fathonah, Umi dan Mulyono, R. (2021). *Manajemen E-Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. 4(1), 150–159.
- Fikri, M., Ananda, M. Z., Faizah, N., Rahmani, R., Elian, S. A., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 145–148. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2290>
- G, A. L. N., Yulan, T., & Buton, U. M. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kesulitan Implementasi Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*. 3(6), 4392–4399.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran Tematik: (Konsep dan Aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika.
- Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., Lengkong, J. S. J., & Rawung, R. K. S. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemic Covid-19 Tantangan Atau Peluang? *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 160–171.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Imron Arifin. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(September), 302–312.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Terj. Analisis Data Kualitatif–Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Nadiasari, N., & Nurhadi, N. (2019). Pengorganisasian Kelompok Sadar Wisata Melalui Program Desa Wisata di Desa Pujon Kidul. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(2), 94–107.
- Narayana, I. W. G. (2016). Analisis terhadap hasil penggunaan metode pembelajaran synchronous dan asynchronous. *Semnasteknomedia Online*, 4(1), 1–4.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). *p-ISSN: 2598-8700 (Printed) Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19 JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research) p-ISSN : 2598-8700 (Pri. 4(2), 30–36.*

- Rakhman, A. dan A. S. K. (2020). *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Meningkatkan Life Skill Pada Anak Usia Dini*. 6(2), 9-17.
- Rodrigues, S. (2018). *Ng Wan: New Digital Technology in Education: Conceptualizing Professional Learning for Educators*. Springer.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Kencana
- Sulastri, D., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Pemanfaatan Platform Digital dalam Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 910-914, 910-914.
- Supartini, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(2), 277-293. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPP>
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd. *Edcomtech*, 1(2), 129-136. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1799>
- Wahyuningsih, D., & Sungkono, S. (2017). Peningkatkan interaktivitas pembelajaran melalui penggunaan komunikasi asynchronous di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 227-237.
- Westerman, G., Calm ejane, C., Bonnet, D., Ferraris, P., & McAfee, A. (2011). Digital Transformation: A roadmap for billion-dollar organizations. *MIT Center for Digital Business and Capgemini Consulting*, 1, 1-68.
- Widyaningrum, R. (2012). Model pembelajaran tematik di MI/SD. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 107-120.